

Program Kegiatan Pendampingan Keagamaan Mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keagamaan Peserta Didik MTsN 2 Manggarai Barat Melalui Pendampingan Tahsin dan Murojaah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Tahun 2024

Afri Angriani¹, Syamsuri², Muhammad Rusmin B³, Besse Ruhaya⁴, Muhammad Iqbal⁵

Email: angrianiafria@gmail.com¹, syamsuri.jufri@gmail.com²,

muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id³, besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id⁴

muhammad.iqbal@uin-alauddin.ac.id⁵

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 14 Maret 2024 Direvisi: 17 April 2024 Diterima: 30 Mei 2024	Program pendampingan tahsin dan murojaah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik MTsN 2 Manggarai Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kelancaran bacaan, pemahaman tajwid, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga membantu membentuk sikap disiplin dan religius peserta didik. Dengan demikian, program tahsin dan murojaah dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.
Kata Kunci: Tahsin Murojaah Qur'an Reading Students Religious Education	ABSTRACT The tahsin and murojaah mentoring program aims to improve the Qur'an reading abilities of students at MTsN 2 Manggarai Barat. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the program improved students' reading fluency, understanding of tajwid, and self-confidence in reading the Qur'an. In addition, the program also helped develop students' discipline and religious character. Therefore, the tahsin and murojaah program was considered effective in improving students' Qur'an reading abilities.
© 2024 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.	

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, khususnya di lingkungan madrasah. Salah satu aspek utama dalam pendidikan Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Kemampuan ini tidak hanya menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk generasi Qurani yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pembelajaran di sekolah.¹

Pendidikan keagamaan di madrasah sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama melalui kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Penguasaan tajwid dan makhraj harus menjadi perhatian utama karena menjadi dasar dalam memahami ajaran Islam. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an perlu dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki akhlak yang lebih baik dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah tajwid. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta perbedaan kemampuan dasar peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan program pendampingan yang lebih intensif, sistematis, dan berkelanjutan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.²

Salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui kegiatan tahsin dan murojaah. Tahsin merupakan kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf, sedangkan murojaah adalah kegiatan pengulangan bacaan untuk memperkuat pemahaman dan kelancaran bacaan. Metode ini terbukti membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembiasaan dan latihan yang berulang serta bimbingan dari pendamping.

Kegiatan tahsin dan murojaah dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tahsin berfokus pada perbaikan bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, sedangkan murojaah menekankan pada pengulangan bacaan untuk memperkuat kelancaran dan pemahaman. Melalui pembiasaan yang terstruktur serta latihan yang berulang dengan bimbingan pendamping, kedua kegiatan ini mampu membantu peserta didik meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

¹ A Putri, M., Indria, 'Improving Student's Skills in Reading the Al-Qur'an Through the Tahsin Program', *Ahlussunnah Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022).

² Santosa, 'Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5.2 (2023).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di madrasah juga memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.³

Berdasarkan hal tersebut, program pendampingan keagamaan melalui tahsin dan murojaah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi di MTsN 2 Manggarai Barat tahun 2024 diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, kedisiplinan, serta kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan agama Islam di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program pendampingan keagamaan melalui kegiatan tahsin dan murojaah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung di MTsN 2 Manggarai Barat. Subjek penelitian meliputi peserta didik, guru pembimbing, serta mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi yang terlibat dalam pelaksanaan program. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelaksanaan program tersebut.

³ F Rohmah, S., Iman, 'Implementasi Metode Murojaah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Program Pendampingan Tahsin dan Murojaah

Pelaksanaan program pendampingan keagamaan melalui kegiatan tahsin dan murojaah di MTsN 2 Manggarai Barat tahun 2024 berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin empat kali dalam seminggu dengan melibatkan peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX yang telah dipilih berdasarkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an serta kebutuhan peningkatan keterampilan mereka. Program ini dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dan nyaman.

Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian peserta didik masih menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan teman-temannya. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga terdapat variasi kemampuan yang cukup signifikan antar peserta didik. Namun setelah beberapa kali pertemuan, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan. Mereka mulai terbiasa membaca secara bergantian dan menerima koreksi dari pendamping.

Seiring berjalannya waktu, hasil yang terlihat dalam kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari semakin tepatnya pengucapan huruf hijaiyah, meningkatnya pemahaman terhadap hukum tajwid, serta kelancaran bacaan yang semakin baik. Selain itu, peserta didik juga mulai mampu mengidentifikasi kesalahan bacaan mereka sendiri dan memperbaikinya secara bertahap tanpa harus selalu diarahkan oleh pendamping.⁴

Kegiatan murojaah yang dilakukan secara berulang juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hafalan dan kelancaran bacaan peserta didik. Melalui pengulangan bacaan secara rutin, peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan ayat-ayat yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini membantu mereka dalam menjaga konsistensi bacaan serta meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah diajarkan.⁵

Selain peningkatan kemampuan individu, program ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif di antara peserta didik. Mereka saling membantu dalam memperbaiki bacaan, memberikan koreksi sederhana kepada teman sebayanya, serta saling menyemangati dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa program tahsin dan murojaah tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial peserta didik.

B. Pembahasan Teori Pelaksanaan Tahsin dan Murojaah

Pembelajaran tahsin merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menekankan pada praktik langsung dan koreksi berulang terhadap kesalahan bacaan. Tahsin tidak hanya

⁴ Muryani Putri, dkk., 'Improving Student's Skills in Reading the Al-Quran Through the Tahsin Program at the Islamic Boarding School', *Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022), h. 84–92.

⁵ Luthfi Badrus Tsani, 'Efisiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta', *Jurnal Mamba'ul 'Ulum, Surakarta*, 18.2 (2022), h. 168–80.

mengajarkan teori tajwid, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk membaca dengan benar melalui bimbingan yang intensif. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas bacaan secara signifikan karena peserta didik mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping.⁶

Metode murojaah memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran hafalan dan memperkuat ingatan peserta didik terhadap bacaan Al-Qur'an. Murojaah dilakukan melalui pengulangan bacaan secara terus-menerus sehingga peserta didik tidak mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan ketepatan bacaan karena adanya proses pengulangan yang konsisten.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur akan membentuk keterampilan yang lebih stabil karena peserta didik terbiasa melakukan latihan secara berulang dalam jangka waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh konsistensi latihan yang dilakukan.⁷

Menambahkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an juga sangat dipengaruhi oleh peran pendamping atau fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendamping yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

C. Pendapat Penulis terhadap Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, penulis berpendapat bahwa kegiatan tahsin dan murojaah yang dilaksanakan di MTsN 2 Manggarai Barat memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan kemampuan siswa yang cukup signifikan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan, baik dari segi kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, maupun penerapan hukum tajwid yang semakin baik dan konsisten. Pada awal kegiatan, masih banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam membaca, namun seiring dengan proses pendampingan yang dilakukan secara rutin, kesalahan tersebut mulai berkurang secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa program tahsin dan murojaah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan.

Selain peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, program ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta didik. Penulis melihat adanya perubahan sikap yang cukup jelas, terutama dalam hal rasa percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Peserta didik yang

⁶ Santosa, Santosa, 'Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools, 5.2.

⁷ Rohmah, S., Iman, 'Implementasi Metode Murojaah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an', 2.3.

sebelumnya cenderung pasif, ragu, dan takut salah, perlahan mulai berani tampil serta menerima koreksi dari pendamping maupun teman sebayanya.⁸

Bahkan beberapa peserta didik menunjukkan peningkatan keberanian yang cukup signifikan dalam membaca secara terbuka di hadapan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dan murojaah tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan mental, keberanian, dan sikap percaya diri peserta didik.

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, yaitu kombinasi antara praktik langsung, pembiasaan yang dilakukan secara berulang, serta koreksi yang diberikan secara bertahap dan berkesinambungan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengenali kesalahan bacaan mereka secara lebih cepat dan memperbaikinya secara sistematis melalui latihan yang terus-menerus. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan tidak menegangkan membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan. Suasana pembelajaran yang demikian juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, memperbaiki bacaan, dan tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.⁹

Selain itu, keterlibatan mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Kehadiran mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pendamping tambahan, tetapi juga membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih intensif dan personal kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih dekat, akrab, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah menerima arahan dan motivasi. Selain itu, variasi metode yang dibawa oleh mahasiswa turut memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan tidak terasa monoton. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Dampak Program terhadap Peserta Didik

Program ini memberikan dampak yang cukup luas dan signifikan, tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga mencakup aspek pembentukan karakter dan sikap religius. Melalui kegiatan tahsin dan murojaah yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya belajar memperbaiki bacaan, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap disiplin dalam mengikuti setiap jadwal kegiatan yang telah ditentukan. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk pola perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), h.112-125.

⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), h. 87-101.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan sikap kesabaran peserta didik. Dalam proses pembelajaran tahsin, peserta didik sering kali dihadapkan pada koreksi bacaan yang harus diperbaiki secara berulang-ulang hingga benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Proses ini melatih mereka untuk tidak mudah menyerah ketika melakukan kesalahan, serta membiasakan diri untuk menerima koreksi dengan lapang dada. Sikap sabar ini menjadi salah satu nilai penting yang terbentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰

Dampak lain yang terlihat dari pelaksanaan program ini adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Pada awal kegiatan, sebagian peserta didik masih merasa takut dan malu ketika diminta membaca di depan kelompok. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan intensitas latihan yang dilakukan secara terus-menerus, mereka mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan memperbaiki bacaan secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu membantu peserta didik mengatasi rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Pembiasaan dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang, peserta didik akan terbiasa melakukan aktivitas positif yang kemudian menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka. Pembiasaan tersebut tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai moral yang melekat dalam diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan program yang menunjukkan adanya perubahan perilaku yang lebih disiplin dan religius pada peserta didik.¹¹

Selanjutnya, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa kebersamaan antar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga saling berinteraksi, membantu, dan memberikan dukungan satu sama lain ketika menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Suasana ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis di antara peserta didik, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Kebersamaan ini juga mendorong terbentuknya sikap sosial yang baik, seperti saling menghargai, bekerja sama, dan saling menguatkan dalam proses belajar.

Dengan adanya interaksi sosial yang positif tersebut, program ini tidak hanya berdampak pada perkembangan individu peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar yang lebih solid dan harmonis. Peserta didik menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi, lebih mudah bekerja sama dalam kelompok, serta lebih peduli terhadap perkembangan teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa program tahsin dan murojaah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik keagamaan, tetapi juga

¹⁰ Nur Ainiyah, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), h. 55-73.

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), h. 133-148.

memiliki nilai sosial yang kuat dalam membangun karakter kebersamaan di lingkungan madrasah.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program pendampingan keagamaan ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak madrasah yang memberikan ruang, waktu, serta fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan tahsin dan murojaah. Pihak sekolah memberikan kebijakan yang fleksibel sehingga kegiatan dapat berjalan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, dukungan ini juga terlihat dari keterlibatan aktif guru pembimbing yang turut mengawasi dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹²

Selain dukungan dari pihak sekolah, antusiasme peserta didik yang cukup tinggi juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program ini. Peserta didik menunjukkan minat dan semangat yang baik dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, meskipun pada awalnya sebagian masih merasa ragu dan kurang percaya diri. Namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan lebih aktif dalam membaca Al-Qur'an serta menerima koreksi dari pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan program.

Peran guru pembimbing dan mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi juga memberikan kontribusi yang sangat besar dalam kelancaran kegiatan. Guru berperan sebagai pembimbing utama yang mengarahkan jalannya pembelajaran, sedangkan mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping tambahan yang membantu memberikan bimbingan secara lebih intensif kepada peserta didik. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kondusif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta lebih berani dalam memperbaiki kesalahan bacaan mereka.¹³

Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini juga terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan kemampuan dasar peserta didik yang cukup signifikan, sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan satu pendekatan yang sama untuk semua siswa. Hal ini menyebabkan pendamping harus menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan umum, terutama pada pertemuan awal kegiatan. Meskipun demikian, kondisi ini secara perlahan dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih persuasif, pembiasaan yang berulang, serta dukungan motivasi dari guru dan mahasiswa pendamping.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 98-114.

¹³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 76-89.

Gambar 1. Tabel Indikator Keberhasilan Program Pendampingan Tahsin dan Murojaah

TABEL INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM PENDAMPINGAN TAHSIN DAN MUROJAAH BAGI PESERTA DIDIK MTsN 2 MANGGARAI BARAT				
No.	Aspek Program	Indikator Keberhasilan	Kriteria Capaian	Teknik Penilaian
1	 Kehadiran Peserta Didik	Peserta didik hadir dan mengikuti kegiatan tahsin dan murojaah secara rutin sesuai jadwal.	≥ 80% peserta didik hadir dan mengikuti kegiatan dengan aktif.	 Observasi dan daftar hadir.
2	 Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj.	Terjadi peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan peserta didik.	 Tes membaca dan observasi langsung.
3	 Pemahaman Tajwid	Peserta didik memahami dan mampu menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.	Peserta didik dapat menerapkan hukum tajwid dengan benar.	 Tanya jawab dan praktik membaca.
4	 Kepercayaan Diri Peserta Didik	Peserta didik lebih berani dan percaya diri membaca Al-Qur'an di depan teman dan pendamping.	Mayoritas peserta didik mampu tampil membaca secara mandiri.	 Observasi langsung.
5	 Sikap Disiplin dan Religius	Peserta didik menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan semangat selama mengikuti kegiatan.	Terlihat perubahan sikap positif selama program berlangsung.	 Observasi dan jurnal kegiatan.
6	 Kerja Sama dan Kebersamaan	Peserta didik saling membantu dan bekerja sama dalam proses tahsin dan murojaah.	Tercipta suasana belajar yang harmonis dan kolaboratif.	 Observasi dan dokumentasi.
7	 Peran Pendamping (Guru/Mahasiswa KKN-PLP)	Pendamping aktif membimbing dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung.	Pendamping berjalan secara aktif, terarah, dan berkelanjutan.	 Monitoring dan laporan kegiatan.
8	 Keberlanjutan Program	Program tahsin dan murojaah dapat terus dilaksanakan oleh pihak MTsN 2 Manggarai Barat.	Adanya dukungan sekolah dan rencana tindak lanjut program.	 Diskusi dan evaluasi program.

Tabel indikator keberhasilan program pendampingan tahsin dan murojaah bagi peserta didik MTsN 2 Manggarai Barat menunjukkan berbagai aspek yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Indikator pertama yaitu kehadiran peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan program dapat dilihat dari tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan secara rutin. Kehadiran yang aktif menjadi tanda bahwa peserta didik memiliki minat dan semangat yang baik dalam mengikuti pembelajaran tahsin dan murojaah.

Indikator kedua berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui program ini, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik sesuai kaidah tajwid dan makhraj. Keberhasilan pada aspek ini dapat dilihat dari meningkatnya kelancaran, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, dan kemampuan peserta didik dalam memperbaiki kesalahan bacaannya secara bertahap.

Indikator ketiga yaitu pemahaman tajwid menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami hukum-hukum tajwid yang diterapkan dalam bacaan. Pemahaman ini penting agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ilmu tajwid.

Selanjutnya, indikator kepercayaan diri peserta didik menunjukkan adanya perubahan sikap selama mengikuti program. Peserta didik yang sebelumnya kurang berani membaca di depan umum mulai menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di hadapan teman maupun pendamping. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada perkembangan mental peserta didik.

Pada aspek sikap disiplin dan religius, program ini membantu membentuk kebiasaan positif peserta didik seperti disiplin mengikuti jadwal kegiatan, sabar dalam menerima koreksi, serta memiliki semangat belajar yang lebih baik. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, tabel juga menunjukkan pentingnya kerja sama dan kebersamaan antar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik saling membantu dalam memperbaiki bacaan dan memberikan dukungan kepada teman-temannya. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang harmonis, nyaman, dan kolaboratif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keberhasilan program juga didukung oleh peran aktif guru dan mahasiswa KKN-PLP sebagai pendamping. Mereka memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan secara langsung kepada peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kehadiran pendamping membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Terakhir, indikator keberlanjutan program menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dan murojaah memiliki peluang untuk terus dilaksanakan di MTsN 2 Manggarai Barat. Dukungan dari pihak sekolah serta adanya evaluasi dan tindak lanjut program menjadi faktor penting agar kegiatan ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi peserta didik di masa mendatang.

Gambar 2. Dokumentasi kegiatan AKKARENA





SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pendampingan tahsin dan murojaah di MTsN 2 Manggarai Barat, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, peserta didik mengalami perkembangan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Program ini juga membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di depan umum serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program tahsin dan murojaah juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan, lebih sabar dalam menerima koreksi, serta mampu membangun kerja sama yang baik dengan teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif membuat peserta didik lebih nyaman dan termotivasi untuk terus belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari pihak madrasah, guru pembimbing, mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi, hingga peserta didik itu sendiri. Kerja sama yang baik antara seluruh pihak yang terlibat membuat program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, program tahsin dan murojaah ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program pendampingan tahsin dan murojaah serta penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala MTsN 2 Manggarai Barat, guru pembimbing, seluruh staf sekolah, peserta didik, serta teman-teman mahasiswa KKN-PLP Terintegrasi Labuan Bajo Tahun 2024 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Semoga program ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dan menjadi kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022)
- Putri, M., Indria, A, 'Improving Student's Skills in Reading the Al-Qur'an Through the Tahsin Program', *Ahlussunnah Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022)
- Putri, Muryani, dkk, 'Improving Student's Skills in Reading the Al-Quran Through the Tahsin Program at the Islamic Boarding School', *Journal of Islamic Education*, 1.2 (2022), pp. 84-92
- Rohmah, S., Iman, F, 'Implementasi Metode Murojaah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an', *Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021)
- Santosa, 'Managing Tahsin and Tahfiz Learning in Public Schools', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 5.2 (2023)
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021)
- Tsani, Luthfi Badrus, 'Efisiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Masjid Agung Surakarta', *Jurnal Mamba'ul 'Ulum, Surakarta*, 18.2 (2022), h. 168-80
- Uno, Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021)